

## PENGARUH AIR REBUSAN DAUN SALAM TERHADAP TEKANAN DARAH PADA LANSIA HIPERTENSI DI DESA CISANDE

Maulida Nur Alfaini<sup>1\*</sup>, Irawan Danismaya<sup>2</sup>, Ria Andriani<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Universitas Muhammadiyah Sukabumi<sup>1,2,3</sup>

\*Corresponding author : maulidanur246@ummi.ac.id

### ABSTRAK

Daun salam (*Syzygium polyanthum*) merupakan salah satu jenis terapi herbal untuk menangani penyakit hipertensi. Kandungan tanin dalam daun salam mampu mengendurkan otot arteri sehingga menurunkan tekanan darah bagi penderita hipertensi. Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Sukabumi jumlah penderita hipertensi berjumlah 28,236 lansia yang mengalami hipertensi. Di Puskesmas Cicantayan pada bulan September 2022 ada sekitar 337 lansia yang mengalami hipertensi di puskesmas Cicantayan yaitu merupakan puskesmas ke 7 yang terbanyak lansia yang mengalami hipertensi di kabupaten Sukabumi dan di desa Cisande terdapat 53 lansia yang mengalami hipertensi yang merupakan desa ke 2 terbanyak lansia yang mengalami hipertensi di Puskesmas. Diketuinya pengaruh air rebusan daun salam terhadap tekanan darah pada lansia hipertensi di Desa Cisande Wilayah Kerja Puskesmas Cicantayan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan maret – Mei 2023. Desain dalam penelitian ini menggunakan Quasi eksperimen dengan menggunakan pendekatan *one group pretest posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah 129 penderita hipertensi di Desa Cisande. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 16 responden yang diambil dengan Teknik *purposive sampling*. Dari hasil uji statistik dengan *Uji Paired Samples Test* nilai P value yang dihasilkan sebesar  $0,000 < 0,05$ , dimana dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh air rebusan daun salam terhadap tekanan darah pada lansia hipertensi di Desa Cisande Wilayah Kerja Puskesmas Cicantayan. terdapat pengaruh air rebusan daun salam terhadap tekanan darah pada lansia hipertensi di Desa Cisande Wilayah Kerja Puskesmas Cicantayan. Masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan mengenai hipertensi dan manfaat rebusan daun salam agar dapat melakukan pencegahan dan perbaikan terhadap keluarga maupun orang sekitar.

**Kata kunci** : daun salam, hipertensi, tekanan darah

### ABSTRACT

*Bay leaf (Syzygium polyanthum) is a type of herbal therapy for treating hypertension. According to the Sukabumi District Health Service, the number of hypertension sufferers is 28,236 elderly people who have hypertension. In the Cicantayan Health Center in September 2022 there were around 337 elderly people who experienced hypertension. hypertension at the Community Health Center. The effect of boiled bay leaf water on blood pressure in hypertensive elderly people in Cisande Village, Cicantayan Health Center Working Area in March - May 2023 is known. The design in this study used a quasi-experimental approach using a one group pretest posttest design approach. The population in this study were 129 hypertension sufferers in Cisande Village. The number of samples in this study was 16 respondents taken using purposive sampling technique. From the results of statistical tests using the Paired Samples Test, the resulting P value was  $0.000 < 0.05$ , which can be concluded that there is an effect of bay leaf boiled water on blood pressure in hypertensive elderly in Cisande Village, Cicantayan Health Center Working Area. There is an effect of bay leaf boiled water on blood pressure in hypertensive elderly people in Cisande Village, Cicantayan Health Center Working Area. The public can increase knowledge about hypertension and the benefits of boiled bay leaves so that they can prevent and improve it for their families and people around them.*

**Keywords** : bay leaf, blood pressure, hypertension

### PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan yang umum di masyarakat Indonesia maupun di dunia serta prevalensinya cukup tinggi setiap tahunnya. penyakit ini dapat

menimbulkan permasalahan bagi penderitanya, bahkan dapat menyebabkan kematian. Menurut *World Health Organization* (2020), sekitar 1,56 miliar orang di seluruh dunia menderita hipertensi dan prevalensi hipertensi terus meningkat tajam. Menurut *World Health Organization* memperkirakan bahwa 29% orang dewasa akan menderita hipertensi pada tahun 2025. Penderita darah tinggi di dunia ini banyak sekali penyakit jantung (Kardiovaskuler), ginjal dan stroke yang merupakan komplikasi dari penyakit ini (WHO, 2022).

Menurut Riskesdas (2018), jumlah penderita hipertensi meningkat signifikan di Jawa Barat hingga mencapai 39,6%. Prevalensi penyakit kardiovaskuler hipertensi tertinggi pada kelompok lanjut usia yaitu 55 tahun ke atas. Dengan prevalensi 55,2% pada usia 55-64 tahun, 63,2% pada usia 65-74, dan pada usia 75 tahun ke atas sebesar 69,5%. Prevalensi hipertensi semakin meningkat seiring dengan bertambahnya umur (Kemenkes RI, 2019). Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Sukabumi jumlah penderita hipertensi berjumlah 28,236 lansia yang mengalami hipertensi. Di Puskesmas Cicantayan pada bulan September 2022 ada sekitar 337 lansia yang mengalami hipertensi di puskesmas Cicantayan yaitu merupakan puskesmas ke 7 yang terbanyak lansia yang mengalami hipertensi di kabupaten Sukabumi dan di desa Cisande terdapat 53 lansia yang mengalami hipertensi yang merupakan desa ke 2 terbanyak lansia yang mengalami hipertensi di Puskesmas (Dinkes Sukabumi, 2022; Riskesdas, 2018).

Hipertensi adalah suatu kondisi yang disebabkan oleh tekanan darah yang cukup tinggi pada arteri yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor genetik, jenis kelamin, usia dan gaya hidup. Tekanan darah tinggi sering disebut sebagai *silent killer* karena merupakan penyakit mematikan dan tanpa gejala. Bahkan ketika terjadi, gejala-gejala tersebut seringkali dianggap sebagai kelainan yang normal, sehingga sudah terlambat bagi korban untuk menyadari bahwa penyakitnya sedang datang (Asih, 2018).

Hipertensi adalah suatu keadaan dimana tekanan dalam pembuluh darah meningkat secara terus-menerus. Peningkatan tekanan darah dapat meningkatkan jantung memompa darah lebih cepat atau lebih keras. Tekanan darah yang tinggi akan bermasalah bila tekanan darah tersebut bersifat persisten. Jika tekanan darah yang tidak terkontrol dan tidak diperhatikan dengan baik dapat menyebabkan berbagai komplikasi yaitu bila mengenai jantung kemungkinan dapat terjadi infark miokard, jantung koroner, gagal jantung kongestif, jika mengenai otak akan terjadi stroke, ensefalopati hipertensif, dan jika mengenai ginjal akan terjadi gagal ginjal kronis, dan jika mengenai mata akan terjadi retinopati hipertensif (Tika, 2021; Friedman, 2013; Potter & Perry, 2013). Faktor risiko tekanan darah tinggi yang tidak dapat diubah atau dihindari, seperti ras, usia, jenis kelamin, dan riwayat keluarga. Faktor-faktor yang harus dihindari karena dapat memperburuk tekanan darah tinggi antara lain obesitas, gaya hidup tidak aktif, merokok, konsumsi alkohol berlebihan, kalium rendah, sensitivitas natrium dan stress (Hasibuan, 2018).

Gejala pada penderita darah tinggi antara lain yaitu berupa sakit kepala, jantung berdebar sulit untuk bernafas setelah berkerja keras dan setelah mengangkat beban berat, mudah untuk marah, pusing, mudah lelah, telinga berdengung, tinnitus, epistaxis dan pingsan. Namun gejala tersebut tidak spesifik pada penderita hipertensi, sehingga gejala pada penderita hipertensi dapat dianggap sebagai gejala normal yang menyebabkan keterlambatan pengobatan. Secara umum faktor penyebab tekanan darah tinggi pada lansia adalah gaya hidup yang tidak sehat, kurang olahraga dan seringnya konsumsi garam berlebihan (Berek & Fouk, 2020). Lansia telah melewati tiga tahap kehidupan, yakni anak, dewasa, dan tua. Tiga tahap ini berada, baik secara biologis maupun psikologis. Hipertensi juga merupakan penyakit degeneratif pada lanjut usia karena telah kehilangan elastisitas pembuluh darah, penyakit degeneratif menahun ini merupakan penyakit kronis yang mempengaruhi kemampuan kerja dan mempengaruhi kualitas hidup seseorang. Hipertensi menurut WHO, tekanan sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan diastolik lebih 90 mmHg (untuk usia kurang dari 60 tahun). Tekanan sistolik lebih dari 150 mmHg dan tekanan diastolik lebih 95 mmHg (untuk usia lebih dari 60 tahun) (Fauziah & Sasyar'i, 2022).

Hipertensi yang di alami oleh lansia umumnya merupakan hipertensi sistolik terisolasi (HST) adalah peningkatan sistolik yang dimana stroke dan infark miocard merupakan kemungkinan terbesar yang akan terjadi. Pencegahan atau pengobatan hipertensi harus segera dilakukan karena penyakit tersebut dapat menimbulkan beberapa komplikasi atau kerusakan organ yaitu diantaranya gangguan kardiovaskuler, penyakit ginjal, stroke dan sebagainya (Asih, 2018).

Penggunaan terapi farmakologi dengan menggunakan obat kimia sering menimbulkan efek samping, mahal dan penggunaannya seumur hidup bagi penderita hipertensi. Sehingga para penderita hipertensi memilih terapi non farmakologi seperti daun salam (Arisjulyanto, 2018) Daun salam (*Syzygium polyanthum*) merupakan salah satu jenis terapi herbal untuk menangani penyakit hipertensi. Nurtanti (2021) menyatakan minyak atrisi mengandung aroma terapi sebagai pengharum atau penyedap yang dapat menenangkan pikiran dan menurunkan stres pada klien yang juga menjadi faktor pendorong timbulnya hipertensi. Kandungan tanin dalam daun salam mampu mengendurkan otot arteri sehingga menurunkan tekanan darah bagi penderita hipertensi. Kandungan flavonoid sebagai vasodilator, antiplatelet dan antiproliferative dan menurunkan tekanan darah bagi penderita hipertensi, hasil dari oksidasi dan perbaikan terhadap organ tubuh yang sudah rusak akibat dari hipertensi. Kandungan mineral yang terdapat pada daun salam membuat peredaran darah menjadi lebih lancar dan mengurangi tekanan darah tinggi dan daun salam juga mengandung minyak esensial eugenol dan metal kavikol, serta etanol yang berperan aktif sebagai anti jamur dan bakteri(Nurtanti, 2021).

Menurut Arís & Orcos (2019)mengatakan bahwa daun salam mengandung zat kimia alami seperti kalium dan alkaloid, yang bersifat diuretik yang membantu ginjal untuk mengeluarkan kelebihan cairan dan garam dari tubuh, mengurangi cairan dalam darah menurunkan tekanan darah (Arisjulyanto, 2017). Berdasarkan hasil studi pendahuluan peneliti yang dilakukan di Desa Cisande Kecamatan Cicantayan pada tanggal 25 Oktober 2022. Di dapatkan jumlah penderita hipertensi pada lansia ada 53 responden pada bulan September 2022. Dari hasil wawancara terhadap 5 lansia di dapatkan 2 lansia mengatakan mengetahui bahwa air rebusan daun salam dapat mempengaruhi penurunan tekanan darah dan 3 lansia mengatakan tidak mengetahui bahwa air rebusan daun salam dapat mempengaruhi penurunan tekanan darah.

Peran perawat yaitu sebagai care manager terutama dalam menentukan sumber daya yang tersedia dari masyarakat, mengkoordinasikan dan memantau kebutuhan masyarakat. Upaya yang dilakukan salah satunya adalah penggunaan terapi berupa penggunaan obat tradisional yang sudah ada, yang ditunjukkan kepada individu, keluarga, kelompok dalam bentuk pelayanan kesehatan, tanpa mengabaikan kurative dan rehabilitative dengan menggunakan proses keperawatan sebagai pendekatan untuk pemecahan masalah(Istyanto & Virgianti, 2023). Tujuan penelitian ini untuk mengetahuinya pengaruh air rebusan daun salam terhadap tekanan darah pada lansia hipertensi di Desa Cisande Wilayah Kerja Puskesmas Cicantayan.

## METODE

Desain dalam penelitian ini menggunakan Quasi eksperimen dengan menggunakan pendekatan *one group pretest posttest design*. Penelitian ini dilakukan pada bulan maret-mei 2023, lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Cisande. Populasi dalam penelitian ini adalah 129 penderita hipertensi di Desa Cisande. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 16 responden yang diambil dengan Teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar observasi dan alat spighmanometer untuk mengukur tekanan darah responden. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan uji T Test dengan significant  $\alpha=0,05$ .

**HASIL****Analisis Univariat****Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Usia**

Usia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
60-74 tahun	11	68,8 %
75-90 tahun	5	31,3 %
> 90 tahun	0	0 %

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas usia responden yaitu 60-74 tahun sebanyak 11 orang (68,8%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Laki-laki	5	31,3 %
Perempuan	11	68,8 %

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa variabel jenis kelamin mayoritas yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 11 orang (68,8%).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
SD	8	50,0 %
SMP	4	25,0 %
SMA	3	18,7 %
PT	1	6,3 %

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa untuk variabel pendidikan lebih banyak yang berpendidikan SD yaitu sebanyak 8 orang (50,0%).

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan**

Pekerjaan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
IRT	9	56,3 %
Wiraswasta	3	18,8 %
Petani	3	18,8 %
PNS	1	6,3 %

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa untuk variabel pekerjaan lebih banyak yang berkerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) yaitu sebanyak 9 orang (56,3%).

**Distribusi Frekuensi Tekanan Darah Sebelum Mengonsumsi Air Rebusan Daun Salam Pada Lansia Hipertensi di Desa Cisande Wilayah Kerja Puskesmas Cicantayan****Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tekanan Darah Sebelum Mengonsumsi Air Rebusan Daun Salam pada Lansia Hipertensi di Desa Cisande Wilayah Kerja Puskesmas Cicantayan**

Pretest	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Normal (140/90 mmHg)	0	0,0%
Hipertensi (>140/90 mmHg)	16	100%

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan frekuensi tekanan darah responden pre intervensi air rebusan daun salam seluruhnya mengalami hipertensi yaitu sebanyak 16 orang (100%).

## Distribusi Frekuensi Tekanan Darah Sesudah Mengonsumsi Air Rebusan Daun Salam Pada Lansia Hipertensi di Desa Cisande Wilayah Kerja Puskesmas Cicantayan

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Tekanan Darah Sebelum Mengonsumsi Air Rebusan Daun Salam pada Lansia Hipertensi di Desa Cisande Wilayah Kerja Puskesmas Cicantayan**

Posttest	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Normal (140/90 mmHg)	12	75%
Hipertensi (>140/90 mmHg)	4	25%

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan frekuensi tekanan darah responden post intervensi air rebusan daun salam lebih banyak mengalami tekanan darah normal yaitu sebanyak 12 orang (75%).

### Analisis Bivariat

#### Pengaruh Air Rebusan Daun Salam Terhadap Tekanan Darah pada Lansia Hipertensi di Desa Cisande Wilayah Kerja Puskesmas Cicantayan

**Tabel 7. Analisis Pengaruh Air Rebusan Daun Salam Terhadap Tekanan Darah pada Lansia Hipertensi di Desa Cisande Wilayah Kerja Puskesmas Cicantayan**

Variabel Penelitian	Mean	SD	SE	t	P Value
TD Pre tes	0.750	0.447	0.112	6.708	.000
TD Post tes					

Tabel 7 menunjukkan hasil uji statistik dengan *Uji Paired Samples Test* nilai P value yang dihasilkan sebesar  $0,000 < 0,05$ , dimana dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh air rebusan daun salam terhadap tekanan darah pada lansia hipertensi di Desa Cisande Wilayah Kerja Puskesmas Cicantayan.

## PEMBAHASAN

### Distribusi Frekuensi Tekanan Darah Sebelum Mengonsumsi Air Rebusan Daun Salam pada Lansia Hipertensi di Desa Cisande Wilayah Kerja Puskesmas Cicantayan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi tekanan darah responden pre intervensi air rebusan daun salam seluruhnya mengalami hipertensi yaitu sebanyak 16 orang (100%). Hipertensi adalah suatu kondisi dimana pembuluh darah terus-menerus mengalami peningkatan tekanan. Darah dibawa dari jantung keseluruh bagian tubuh melalui pembuluh darah. Tekanan darah dibuat oleh kekuatan darah yang mendorong terhadap dinding pembuluh darah (arteri). Semakin tinggi tekanan semakin keras jantung memompa (Kemenkes RI, 2021.; WHO, 2022). Hasil penelitian yang telah dilakukan ini didapatkan hasil bahwa mayoritas usia responden yaitu usia lanjut sebanyak 11 orang (68,8%). Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Widuri (2020) bahwa usia pada setiap seorang individu, pada usia yang semakin tua, seluruh fungsi organ dalam tubuh pada lansia mengalami penurunan fungsi, salah satunya yang mengalami penurunan fungsi kerja organ yaitu pada organ jantung dalam hal hipertensi. Jantung merupakan suatu organ yang berfungsi untuk mengatur aliran darah dalam tubuh. Selain jantung, pada system pembuluh darah sangat berpengaruh terhadap terjadinya penyakit hipertensi, menurunnya elastisitas pembuluh darah mengakibatkan aliran darah ke seluruh tubuh akan berkurang, hal inilah yang menyebabkan terjadinya tekanan darah akan meningkat. Semakin tua seseorang cenderung semakin berkurang daya tahan fisik dan daya fikir mereka oleh Karena itu kesehatan lansia sangat penting untuk lebih diperhatikan, kurangnya perhatian terhadap kelompok lanjut usia dapat menimbulkan permasalahan yang

kompleks terhadap lansia tersebut, mengingat bahwa kesehatan merupakan aspek sangat penting yang perlu diperhatikan pada kehidupan lanjut usia oleh karena itu kesehatan lansia perlu mendapat perhatian khusus dengan tetap dipelihara dan ditingkatkan kesehatannya agar dapat hidup secara produktif sesuai dengan kemampuannya (Magdalena et al., 2020).

Pada penelitian ini didapatkan hasil variabel jenis kelamin lebih banyak yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 11 orang (68,8%). Untuk variabel pendidikan lebih banyak yang berpendidikan SD yaitu sebanyak 8 orang (50,0%). Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Prammana (2016) yang mengatakan bahwa tingkat pendidikan secara tidak langsung juga mempengaruhi tekanan darah. Tingginya risiko terkena hipertensi pada pendidikan yang rendah, kemungkinan disebabkan karena kurangnya pengetahuan pada seseorang yang berpendidikan rendah terhadap kesehatan dan sulit atau lambat menerima informasi (penyuluhan) yang diberikan oleh petugas kesehatan sehingga berdampak pada perilaku/pola hidup sehat (Notoatmodjo, 2018).

Dalam penelitian ini responden yang menjadi ibu rumah tangga (IRT) yaitu sebanyak 9 orang (56,3%). Hipertensi dapat digolongkan menjadi dua yaitu hipertensi esensial (primer) dan hipertensi sekunder, hipertensi primer adalah hipertensi yang banyak terjadi sekitar 95% dari kasus terjadinya hipertensi adalah hipertensi primer dimana hipertensi primer ini sering dikaitkan dengan gaya hidup dan pola makan yang kurang baik sehingga menyebabkan terjadinya hipertensi dan 5% nya lagi diakibatkan oleh hipertensi sekunder yaitu hipertensi yang disebabkan oleh penyakit atau komplikasi dari penyakit lain (Palmer A, 2017).

### **Distribusi Tekanan Darah Sesudah Mengonsumsi Air Rebusan Daun Salam pada Lansia Hipertensi di Desa Cisande Wilayah Kerja Puskesmas Cicantayan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi tekanan darah responden post intervensi air rebusan daun salam lebih banyak tekanan darah normal yaitu sebanyak 12 orang (75%) hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Margowati (2016) yang mengatakan bahwa dari 34 responden yang mengalami tekanan darah tinggi semuanya mengalami penurunan tekanan darah setelah diberikan air rebusan daun salam paling banyak berada pada kategori hipertensi ringan. Daun salam ini terbukti dapat menurunkan tekanan darah hal ini dikarenakan kandungan flavanoid yang terdapat pada daun salam, dimana mekanisme kerja dari kandungan kimia tersebut yaitu dengan cara merangsang sekresi cairan empedu sehingga kolesterol akan keluar bersamaan dengan cairan empedu menuju usus serta merangsang sirkulasi darah sehingga mengurangi terjadinya pengendapan lemak pada pembuluh darah, maka dari itu air rebusan daun alam dapat menurunkan tekanan darah tinggi pada lansia.

Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2018) didapatkan hasil bahwa daun salam ternyata lebih efektif dalam menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi dibandingkan dengan daun alpukat karena didalam daun salam itu sendiri mengandung kandungan kimia flavanoid, minyak atsiri, tannin serta euganol yang dapat menurunkan tekanan darah pada penderita lansia. Oleh karena itu dengan mengonsumsi air rebusan daun salam 2 kali sehari sebanyak 200 ml pada pagi dan sore hari sebelum makan selama 7 hari diharapkan tekanan darah tinggi pada lansia dapat menurun, berdasarkan hasil penelitian terjadi penurunan nilai stage dengan persentase 42.1 %. Daun salam (*syzygium polyanthum*) merupakan salah satu dari jenis terapi herbal yang dapat digunakan untuk mengatasi berbagai penyakit salah satunya yaitu untuk menangani penyakit hipertensi, selain mudah untuk didapat daun salam ini juga mudah dan sering dijumpai serta harganya juga yang relatif murah daun salam ini ternyata juga mempunyai segudang manfaat yaitu dapat menjadi obat maag, diare, menurunkan kadar gula (Diabetes Militus), menurunkan kadar kolestrol serta asam urat (Saranani et al., 2021; Illah, 2021)

## **Pengaruh Air Rebusan Daun Salam Terhadap Tekanan Darah pada Lansia Hipertensi di Desa Cisande Wilayah Kerja Puskesmas Cicantayan**

Dari hasil uji statistik dengan *Uji Paired Samples Test* nilai P value yang dihasilkan sebesar  $0,000 < 0,05$ , dimana dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh air rebusan daun salam terhadap tekanan darah pada lansia hipertensi di Desa Cisande Wilayah Kerja Puskesmas Cicantayan. Hasil penelitian ini didukung oleh teori menurut (Nurchayati E, 2014), yang mengatakan bahwa penurunan tekanan darah pada lansia diakibatkan oleh kandungan kimia yang terdapat didalamnya seperti minyak atsiri, sitrat, euganol, flavanoid serta tannin yang mempunyai fungsi untuk menurunkan tekanan darah dimana cara kerja dari senyawa kimia ini dengan cara mengeksresi cairan empedu sehingga kolestrol yang ada didalam pembuluh darah keluar bersamaan dengan zat-zat sisa yang sudah tidak diperlukan lagi oleh tubuh (urine) sehingga aliran darah menjadi lancar (Nuraini, 2022; Alkautsar, 2021).

Teori di atas juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Margowati (2016) yang mengatakan bahwa dari 34 responden yang mengalami tekanan darah tinggi semuanya mengalami penurunan tekanan darah setelah diberikan air rebusan daun salam paling banyak berada pada kategori hipertensi ringan. Daun salam ini terbukti dapat menurunkan tekanan darah hal ini dikarenakan kandungan flavanoid yang terdapat pada daun salam, dimana mekanisme kerja dari kandungan kimia tersebut yaitu dengan cara merangsang sekresi cairan empedu sehingga kolesterol akan keluar bersamaan dengan cairan empedu menuju usus serta merangsang sirkulasi darah sehingga mengurangi terjadinya pengendapan lemak pada pembuluh darah, maka dari itu air rebusan daun salam dapat menurunkan tekanan darah tinggi pada lansia (Sari et al., 2022).

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Mukarromah et al., (2023) terapi non farmakologis dalam penatalaksanaan hipertensi salah satunya adalah menggunakan jenis rempah-rempah untuk menurunkan tekanan darah tinggi. Beberapa contoh tanaman herbal yang berkhasiat menurunkan tekanan darah tinggi diantaranya adalah daun salam. Daun salam memiliki kandungan senyawa aktif yang dapat menurunkan tekanan darah yaitu *flavonoid*. *Flavonoid* pada daun salam merupakan senyawa aktif di dalam tubuh manusia. *Flavonoid* berfungsi sebagai antioksidan yang mampu mencegah terjadinya oksidasi sel tubuh. Semakin tinggi oksidasi sel dalam tubuh, maka semakin tinggi seseorang untuk menderita penyakit darah tinggi.

## **KESIMPULAN**

Terdapat pengaruh air rebusan daun salam terhadap tekanan darah pada lansia hipertensi di Desa Cisande Wilayah Kerja Puskesmas Cicantayan dengan nilai Uji statistik menggunakan *Uji Paired Samples Test* nilai P value yang dihasilkan sebesar  $0,000 < 0,05$

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan Terimakasih kepada dosen pembimbing, Ketua Program studi, Dekan dan Rektor Universitas Muhammadiyah Sukabumi, atas dukungan dan kesempatan yang diberikan kepada saya untuk dapat menimba ilmu di Universitas Muhammadiyah Sukabumi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alkautsar, A. (2021). Hubungan Penyakit Komorbid Dengan Tingkat Keparahan Pasien Covid-19. *Jurnal Medika Utama*, 03(01), 1488–1494.
- Arís, N., & Orcos, L. (2019). Educational Robotics In The Stage Of Secondary Education: Empirical Study On Motivation And Stem Skills. *Education Sciences*, 9(2).

<https://doi.org/10.3390/Educsci9020073>

- Arisjulyanto, D. (2017). Pengaruh Teknik Relaksasi Otot Progresif Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Cakranegara Tahun 2016. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 33(11).
- Arisjulyanto, D. (2018). The Effect Of Progressive Muscle Relaxation Techniques To Decrease Blood Pressure For Patients With Hypertension In Mataram. *Primary Health Care*, 8(4), 10–13. <https://doi.org/10.4172/2167-1079.1000309>
- Asih, S. W. (2018). Pengaruh Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Wisma Seruni Upt Pslu Jember. *The Indonesian Journal Of Health Science*, July, 1–23.
- Berek, P. A. L., & Fouk, M. F. W. A. (2020). Kepatuhan Perawatan Diri Pasien Hipertensi: A Systematic Review. *Jurnal Sahabat Keperawatan*, 2(01), 44–55. <https://doi.org/10.32938/Jsk.V2i01.458>
- Dinkes Sukabumi. (2022). *Profil Kesehatan Kabupaten Sukabumi*.
- Fadhilla, G. (2018). Counseling Effect On Medication Adherence Of Hypertension Patients At One Of The Health Service Center In Bandung. *Jurnal Ilmiah Farmako Bahari*, 9(1), 13–20.
- Fauziah, E. S., & Sasyar'i, U. (2022). Pemberian Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Tn.J Dengan Hipertensi. *Healthcare Nursing Journal*, 4(2), 84–90.
- Friedman. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga Riset, Teori Dan Praktek*. Egc.
- Hasibuan, T. A. (2018). *Hubungan Antara Health Literacy Dengan Sikap Mahasiswa Non Kesehatan Terhadap Health Promoting University Di Universitas Gadjah Mada*. <https://doi.org/Thesis>
- Hidayat, S. (2018). Pengaruh Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi. *Jurnal Kesehatan "Wiraraja Medika,"* 8(2), 1–4.
- Illah, M. N. N. (2021). Analisis Pengaruh Komorbid, Usia, Dan Jenis Kelamin Terhadap Meningkatnya Angka Kematian Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sosial Sains*, 1(10), 1228–1233. <https://doi.org/10.36418/Sosains.V1i10.232>
- Istyanto, F., & Virgianti, L. (2023). Manfaat Dan Potensi Puasa Dalam Mencegah Risiko Penyakit Tidak Menular Jurnal Kesehatan Tropis Indonesia. *Jurnal Kesehatan Tropis Indonesia*, 1(2).
- Junaedi. (2013). *Hipertensi Kandas Berkat Herbal*. Indaka: Fmedia.
- Kemendes RI.2021. (N.D.). *Profil Kesehatan Indonesia 2020*.
- Magdalena, I., Islami, N. F., Rasid, E. A., & Diasty, N. T. (2020). Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan. *Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2, 132–139.
- Margowati. (2016). *Efektifitas Penggunaan Rebusan Daun Alpukat Dengan Rebusan Daun Salam Dalam Penu*.
- Mukarromah, A., Aulya, Y., & Suciawati, A. (2023). Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Wanita Lansia. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 14(2), 18–25. <https://doi.org/10.34035/Jk.V14i2.992>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan: Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta.
- Nuraini, Et Al. (2022). Pengaruh Rebusan Air Daun Salam Terhadap Hipertensi Sistolik Pada Lansia Awal Dan Akhir Di Kelurahan Sukamantri Kabupaten Tangerang. *Nusantara Hasana Journal*, 1(11), 22–32. <http://nusantarahasanajournal.com/index.php/nhj/article/view/279>
- Nurtanti, S. (2021). Analisis Tingkat Depresi Pada Siswi Smk Muhammadiyah Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Keperawatan Gsh*, 13(Juli), 15–38.
- Palmer A, W. B. (2017). *Tekanan Darah Tinggi*. Erlangga.
- Potter & Perry. (2013). *Fundamental Of Nursing (Eighth Edi)*. St. Louis, Missouri (8th Ed.). Elsevier Mosby.